

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Menurut Sudjianto (2004, 99) Bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki karakteristik yang unik, antara lain dapat dilihat dari huruf yang dipakai kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasa. Apabila dilihat dari kosakata, berdasarkan dari asal-usulnya kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*.

Ahmad Dahidi (2004, 22) Selanjutnya dari sistem pengucapannya sebagai silabel bahasa Jepang adalah silabel terbuka yaitu silabel yang selalu diakhiri dengan bunyi *hatsuon* dan *sokuon* pada silabel tersebut, kemudian dari gramatikal, bahasa Jepang memiliki struktur pola kalimat objek-objek verba yang membedakan dengan bahasa-bahasa lain. Terakhir dari segi ragam bahasanya, bahasa Jepang sangat beragam berdasarkan faktor-faktor sosial dan faktor budayanya.

Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki perbedaan seperti huruf dan juga cara penulisannya. Salah satunya yang menarik dalam mempelajari huruf bahasa Jepang adalah dalam penulisan huruf Hiragana dan Katakana. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengenali huruf-hurufnya terlebih dahulu. Bahasa Jepang memiliki 4 jenis huruf yaitu, Hiragana, Katakana, Kanji dan Romaji. Setiap Kanji, Hiragana, maupun Katakana mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

Bagi pembelajar yang baru pertama kali mempelajari bahasa Jepang, mempelajari huruf kanji merupakan suatu masalah karena pembelajar sendiri tidak terbiasa menggunakan jenis-jenis huruf tersebut. Untuk mengingat 46 buah huruf hiragana dan katakana pun terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama bagi pembelajar yang baru mengenal bahasa Jepang di universitas maupun di sekolah. Ditambah lagi banyaknya huruf kanji yang harus dihafal untuk dapat berkomunikasi tulisan secara lancar.

Sudjianto (2004,66) berpendapat bahwa kendala-kendala tersebut mencakup jumlah coretan yang banyak dan rumitnya cara menulis kanji, serta aturan-aturan dalam penulisannya, seperti urutan pennisan kanji tersebut membuat kanji sulit diingat oleh pembelajar bahasa Jepang. Misalnya saja, ada kanji yang ditulis dari atas ke bawah seperti kanji 喜、食、言、売, kanji yang ditulis dari kiri ke kanan seperti kanji 例、形、以、似, kemudian kanji yang bagian silang ditulis terlebih dahulu seperti pada kanji 大、十、土、士, lalu kanji yang bagian tengah kanji ditulis terlebih dahulu seperti pada kanji 小、水、, garis yang merupakan bagian luar kanji ditulis terlebih dahulu seperti pada kanji 間、聞、困, dan lain sebagainya.

Bagi pembelajar yang tidak memiliki latar belakang huruf kanji dalam sistem dan cara penulisan pasti mengalami kendala, hal ini dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan huruf kanji. Kesulitan pasti terasa terutama dalam mengingatnya. Huruf yang tidak familiar akan sulit diingat namun mudah untuk lupa. Banyak pembelajar yang hanya ingat kanji secara sesaat dan kemudian lupa

kembali. Disamping itu banyaknya kanji yang mirip terkadang yang menjadi faktor pembelajar sulit dalam menentukan kanji yang dipakai dalam konteks yang dimaksud.

Kanji merupakan salah satu jenis huruf yang di datangkan dari Tiongkok dan dipergunakan dalam bahasa Jepang. Kanji mempunyai kekhasan dalam cara membaca dan menulisnya, karena itu huruf kanji dinilai sangat sulit untuk dipelajari, meskipun demikian huruf kanji tetap harus dipelajari dan merupakan suatu huruf yang penting dalam bahasa Jepang. Karena setiap huruf kanji memiliki arti dan makna yang berbeda. Didalam bahasa Jepang ada banyak kosakata yang sama, dengan kita memahami kanji maka kita dapat terhindar dari kesalahpahaman.

Cara membaca kanji dibagi dua, yaitu *Kunyomi* dan *Onyomi*. *Kunyomi* yaitu cara pengucapan Kanji dari bahasa Jepang asli, *Onyomi* yaitu cara pengucapan Kanji serapan dari bahasa Tionghoa. Dalam huruf kanji terdapat goresan-goresan atau garis-garis yang membentuk bagian-bagian kanji kemudian bagian-bagian tersebut membentuk sebuah huruf kanji secara utuh, goresan dan garis tersebut dinamakan *Bushu*.

1. *Hen, bushu* ini berada pada bagian kiri huruf kanji

Sanzui : 海、湯、清

Gonben : 語、説、許

Kihen : 林、札、机

2. *Tsukuri*, bushu ini berada pada bagian kanan huruf kanji

Rittoo : 制、利、劍

Sanzukuri : 形、彩、彫

Oozato : 郎、部、

3. *Kanmuri*, bushu ini berada pada bagian atas huruf kanji

Ukanmuri : 宗、完、官

Wakanmuri : 冗、写、冥

Kusakanmuri : 花、菜、莓

Nabebuta : 京、亭、交

4. *Ashi*, bushu ini berada pada bagian bawah huruf kanji

Hitoashi : 先、元、兄

Renga : 無、熊、熟

5. *Tare*, bushu ini membentuk seperti siku-siku dari bagian atas sampai bagian sebelah kiri

Gandare : 原、厚、歴

Madare : 広、応、店

Yamaidare : 病、痛、瘦

6. *Nyoo, bushu* ini membentuk siku-siku dari bagian kiri ke bagian bawah sebelah kanan

Shinyoo : 辺、近、道

Ennyoo : 建、廻、延

7. *Kamae, bushu* ini tampak seolah-olah mengelilingi huruf kanji yang lainnya

Kigamae : 氣

Doogamae : 同、内、円

Contoh analisis hubungan makna kanji yang menggunakan *bushu gonben* adalah sebagai berikut

Data 1 Kanji 話

話

Onyomi : ワ

言 bermakna bicara

Kunyomi : はなす

Arti : Berbicara

舌 bermakna lidah

Makna yang terkandung dalam kanji 話 adalah berbicara. Hal tersebut didapat dari kanji pembentuknya yang berupa unsur bushu 言

yang memiliki makna bicara, digabungkan dengan kanji 口 (mulut) dan kanji 舌(lidah).

Dasar pemikiran yang membelakangi artian tersebut didapat dari kanji 舌 yang dibentuk dari kanji 活 (pisau kecil). Walau mengandung arti demikian, jika semua unsur makna digabungkan akan membentuk makna dibalik arti dari berbicara, yaitu membuka mulut dan mengatakan sesuatu.

話 (hanasu) termasuk dalam *keisei moji* dengan unsur bushu 言 yang memiliki unsur berbicara, apabila digabungkan dengan kanji 舌 (lidah) maka akan membentuk arti dan makna pembicaraan. Hubungan makna yang terdapat pada kanji 話 adalah hubungan *hiponimi*. Karena pembicaraan merupakan spesifik dari berbicara sebagai generik.

Dari beberapa jenis bushu yang telah dijelaskan tadi, karena penulis tertarik dengan hubungan makna antar unsur kanji dengan menggunakan *bushu gonben*, maka penulis akan melakukan penelitian tentang kanji tersebut dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Struktur Dan Makna Kanji Yang Menggunakan *Bushu Gonben*”

B. Rumusan Masalah & Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas pada penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

- a. Kanji apa saja yang menggunakan *bushu gonben*?
- b. Bagaimana unsur pembentukan kanji yang menggunakan *bushu gonben* ?
- c. Apakah ada hubungan makna antar unsur kanji yang menggunakan *bushu gonben* ?

2. Fokus Masalah

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali jenis dan jumlah *bushu* kanji. Namun untuk membatasi ruang lingkup penelitian mengenai *bushu*, penulis membatasi *bushu gonben* untuk digunakan dalam penelitian hubungan makna kanji yang menggunakan *bushu gonben* .

C. Tujuan & Manfaat Penelitian.

1. Tujuan dari penulis meneliti *bushu gonben* adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui kanji apa saja yang menggunakan *bushu gonben*.
 - b. Untuk mengetahui pembentukan kanji yang menggunakan *bushu gonben*.
 - c. Untuk mengetahui hubungan antar unsur makna kanji yang menggunakan *bushu gonben*.
1. Manfaat yang didapatkan dari analisis hubungan makna kanji yang menggunakan *bushu gonben* adalah sebagai berikut :
 - a. Manfaat Teoretis :

Dapat dijadikan pembanding bagi peneliti lain apabila memiliki tema yang serupa.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang terutama pada kanji yang memiliki *bushu gonben* yang bermakna bicara.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pengajaran *kanji* jurusan sastra Jepang di STBA-JIA.
- 3) Dapat menjelaskan hubungan makna kanji yang menggunakan *bushu gonben* yang bermakna bicara.

D. Definisi Operasional

1. Kanji

Menurut Djodjok Soepardjo (2012, 55) Kanji ialah huruf yang untuk menuliskan bahasa Cina. Huruf ini memiliki sejarah yang sangat tua. Kanji diciptakan oleh suku bangsa Khan

2. *Bushu*

Bushu merupakan garis-garis atau coretan-coretan yang membentuk bagian-bagian kanji, lalu bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf kanji secara utuh. Sudjianto (2014, 59).

3. Makna

Dedi Sutedi (2011, 127) menjelaskan bahwa makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan

berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya.

4. Simbol *Gonben*

Menurut Adler (2018, 86) Karakter ini asalnya adalah hasil evolusi dari karakter 舌 (lidah), yang ditambahkan garis pada bagian atas untuk mengisyarat kata-kata yang keluar dari mulut. Seiring waktu, goresannya mewakili karakter 千 dan goresan yang mewakili kata-kata (一) yang kemudian digabung menjadi empat garis horizontal: 三.

5. *Kakusuu*

Mirip dengan *bushu*, *kakusuu* dapat dipakai guna untuk mencari arti kanji yang ada di kamus kanji, kamus elektrik, dan sebagainya. Menurut Ahmad Dahidi (2004, 64) Kanji terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan. Garis-garis atau coretan-coretan yang membentuk kanji ini biasanya dihitung. Jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah kanji inilah yang dimaksud dengan *kakusuu*.

6. *Kakijun*

Menurut Ahmad Dahidi (2004, 66) menjelaskan bahwa urutan penulisan garis-garis atau coret-coretan pada saat menulis sebuah kanji seperti itulah yang disebut *hitsujun*

E. Sistematika Penulisan

Secara singkat sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab 1 berisi latar pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab dua berisi tentang landasan teoretis mengenai pengertian kanji dalam bahasa Jepang, makna dan peranan kanji, kajian morfologi, proses morfologi, dan penelitian relevan. Bab tiga berisi mengenai bahasan metodologi penelitian yang didalamnya dijelaskan metode yang akan digunakan penulis, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data yang akan dipakai. Bab empat membahas tentang analisis hubungan makna dan struktur pembentukan kanji yang menggunakan *bushu gonben*. Sedangkan bab lima membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran.